

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otak merupakan organ yang sangat vital bagi seluruh aktivitas dan fungsi tubuh, karena di dalam otak terdapat berbagai pusat kontrol seperti pengendalian fisik, intelektual, emosional, social dan keterampilan . Walaupun otak berada dalam ruangan yang tertutup dan terlindungi oleh tulang-tulang yang kuat namun dapat juga mengalami kerusakan. Salah satunya penyebab dari kerusakan otak adalah terjadinya trauma atau cedera kepala yang dapat mengakibatkan kerusakan struktur otak, sehingga fungsinya juga dapat terganggu (Black & Hawks, dalam Tarwoto, 2012).

Cedera kepala ini menimbulkan resiko yang tidak ringan. Resiko utama pasien yang mengalami cedera kepala adalah kerusakan otak akibat perdarahan atau pembengkakan otak sebagai respon terhadap cedera dan menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial. Peningkatan tekanan intrakranial ini mempengaruhi fungsi serebral dan menimbulkan distorsi dan herniasi otak. Manifestasi klinis cedera kepala meliputi gangguan kesadaran, konfusi, abnormalitas pupil, awitan tiba-tiba defisit neurologis dan perubahan tanda-tanda vital. Gangguan penglihatan dan pendengaran, disfungsi sensori, kejang otot, sakit kepala, vertigo, gangguan pergerakan, kejang dan banyak efek lainnya juga mungkin terjadi pada pasien cedera kepala (Smeltzer & Bare dalam 2008)

Cedera kepala traumatika masih merupakan penyebab kematian dan kecacatan tertinggi pada kelompok umur dibawah 40 tahun, sehingga menjadi masalah utama dalam bidang masalah kesehatan masyarakat dan sosial ekonomi. Cedera otak traumatika, pada tahun 2020 akan menjadi penyebab kematian dan kecacatan terbanyak didunia melebihi penyakit-penyakit yang lain. Meskipun insiden cedera kepala traumatika di negara-negara maju di Eropa, Amerika Utara, Jepang dan Australia terus mengalami penurunan, namun insidensinya mengalami kenaikan di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. (Gunawan dalam Siswanto, 2016).

Menurut WHO dalam penelitian Apriliana (2017), mengemukakan angka kejadian cedera kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah tersebut 10% meninggal sebelum tiba di rumah sakit, yang sampai di rumah sakit 80% dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan (CKR), 10% termasuk cedera kepala sedang (CKS) dan 10% sisanya adalah cedera kepala berat (CKB). Penelitian

lain pada tahun 2012 melaporkan bahwa lebih dari 244.000 orang mengalami trauma kepala, 77% mengalami cedera kepala ringan. Di Indonesia cedera kepala merupakan salah satu ancaman yang serius ini dapat ditunjukkan dari data yang dikeluarkan riskesdas 2018 menunjukkan insiden kasus cedera kepala sebanyak 11,9%, sedangkan berdasarkan tempat terjadinya cedera, jalan raya / kecelakaan lalu lintas mendapatkan urutan kedua terbanyak setelah rumah dan lingkungan yaitu 31,4%. Dalam empat tahun terakhir peristiwa kecelakaan lalu lintas di provinsi DI Yogyakarta dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, jumlah kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018 yaitu 5.061.000 jiwa sedangkan untuk korban meninggal dunia empat tahun terakhir juga mengalami peningkatan, tahun 2018 jumlah korban meninggal 485.000 jiwa, kematian akibat kecelakaan (*cedera intracranial*) menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian di Yogyakarta. Menurut pihak Direktorat Lalu Lintas di Yogyakarta, salah satu faktor yang mempengaruhi angka kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada kabupaten sleman yaitu Karena kepadatan penduduk sementara penelitian di Gunung Kidul menunjukkan bahwa fatalitas kecelakaan lalulintas di sebabkan oleh kondisi geografis, (BAPPEDA DIY, 2018).

Di perkirakan lebih dari 30% kasus cedera kepala berakibat fatal sebelum datang ke rumah sakit dan 20% kasus cedera kepala mengalami komplikasi sekunder. Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien cedera kepala di antaranya adalah resiko ketidakefektifan jaringan otak di tandai dengan adanya penurunan sirkulasi jaringan otak, akibat situasi O₂ di dalam otak dan nilai *Gasglow Coma Scala* menurun. Keadaan ini mengakibatkan disorientasi pada pasien cedera kepala, resiko ketidakefektifan jaringan otak pada pasien cedera kepala bila tidak ditangani dengan segera akan memberikan dampak yang serius diantaranya hiperkalemia, hipokalemia, edema serebri, peningkatan TIK, kejang seperti iskemia serebral akibat hipoksia dan hipotensi. (Tarwoto Dalam Setiawan dkk 2015). Pada keadaan normal otak membutuhkan 30-40% oksigen dari kebutuhan oksigen tubuh. Konsumsi oksigen otak yang besar ini di sebabkan karena otak tidak mempunyai cadangan oksigen, sehingga suplai oksigen yang masuk akan habis terpakai. Kesimbangan oksigen otak dipengaruhi oleh cerebral blood flow yang besarnya berkisar 15 – 20 % dari curah jantung (Black & Hawks, dalam Tarwoto, 2015)

Berdasarkan dari data tersebut maka peneliti ingin memaparkan bagaimana studi kasus pada pasien Cedera kepala ringan di Ruang Cempaka RSUD Wonosari.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah studi kasus pada pasien cedera kepala ringan (CKR) di Ruang Cempaka RSUD Wonosari

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan cedera kepala ringan (CKR) di Ruang Cempaka RSUD Wonosari

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu mengelola masalah keperawatan dengan konsep teori terkait cedera kepala ringan (CKR) dengan metode penulisan
 - 1) Mendeskripsikan Pengkajian
 - 2) Merumuskan Diagnosa Keperawatan
 - 3) Menetapkan Rencana Keperawatan
 - 4) Merumuskan Implementasi Keperawatan
 - 5) Evaluasi
- b. Penulis mampu memberikan alternative pemecahan masalah yang dapat dilakukan terkait dengan penanganan keperawatan pada klien cedera kepala ringan (CKR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Karya ilmiah ini dapat menjadikan penulisan ini sebagai media pembelajaran tentang gangguan perfusi aringan serebral
- b. Karya ilmiah ini dapat menjadikan pembelajaran tentang cara pengkajian dengan kasus cedera kepala ringan dan cara mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien dengan masalah ketidakefektifan perfusi jarngan serebral.
- c. Karya ilmiah ini dapat dijadikan pembelajaran serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pasien sehingga di aplikasikan dalam pekerjaan sebagai perawat

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Rumah Sakit

1) Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk tindakan keperawatan terbaru dalam menangani pasien cedera kepala ringan (CKR) di RSUD Wonosari

b. Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengkajian, rencana, implementasi dan evaluasi keperawatan pada pasien cedera kepala ringan (CKR)

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan, membantu menyelesaikan dan memenuhi kebutuhan dasar pasien